

---

---

**PENGARUH LIKE (LITERASI KEUANGAN), *RISK TOLERANCE* DAN *HERDING BEHAVIOUR* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z**

Davina Putri Ardhita

Najwa Amalia Ilyas

Naila Azaria Mahardhika

Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jakarta

[2210111011@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210111011@mahasiswa.upnvj.ac.id), [2210111012@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2210111012@mahasiswa.upnvj.ac.id),

[22101110157@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:22101110157@mahasiswa.upnvj.ac.id)

---

---

**Abstract**

In the era of rapid technological change in Indonesia, Generasi Z is increasingly literate in investment. The factors that influence them in determining investment decisions are through financial literacy, understanding of Risk Tolerance, and Herding Behaviour. Financial literacy and understanding of Risk Tolerance are expected to help Generation Z in making investment decisions. The purpose of this study is to determine and measure the influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Herding Behaviour in determining investment decisions for students at universities domiciled in Jabodetabek. This research is quantitative with a sample size of 100 respondents, and the data source is collected through a questionnaire. The analysis of this study uses associative analysis techniques, outer model test, inner model, and hypothesis testing using the help of the SmartPLS 3 software program. The results of this study indicate that financial literacy and Risk Tolerance have a positive influence on decision making in investing, while Herding Behaviour has no effect on decision making in investing.

**Keywords: Financial Literacy, Herding Behaviour, Investment Decision, Risk Tolerance**

---

**Pendahuluan**

Berdasarkan rilis data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), hasil Sensus Penduduk 2020 mengungkapkan bahwa Generasi Z, yang meliputi individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, mendominasi struktur penduduk Indonesia. Dengan jumlah sekitar

74,93 juta jiwa, Generasi Z membentuk sekitar 27,94% dari total populasi. Kelompok usia ini, yang masih berada dalam rentang usia muda hingga remaja awal, memberikan harapan terhadap potensi kemajuan dan perubahan di masa depan Indonesia. Ketidaksejajaran generasi muda yang mendominasi juga memberikan keuntungan tambahan bagi demografi Indonesia. Hal ini menciptakan peluang dan tantangan seiring upaya transformasi digital, termasuk peningkatan literasi keuangan dan pengembangan produk serta layanan di sektor jasa keuangan (OJK, 2020).

Dalam konteks ekonomi Indonesia, literasi keuangan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, terutama pada generasi Z. Menurut hasil indeks Link 2023, Indonesia memperoleh skor literasi keuangan sebesar 69,7, mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dan prinsip keuangan yang esensial. Namun, berdasarkan laporan OJK, total kerugian yang dialami oleh masyarakat sepanjang tahun 2017-2022 mencatat bahwa kerugian akibat investasi bodong dan pinjaman online di Indonesia mencapai Rp139 triliun, memberikan gambaran tentang risiko investasi yang dapat dihadapi oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik belum dilakukan oleh seluruh masyarakat di Indonesia. Terlebih lagi, Generasi Z, yang merupakan kelompok masyarakat yang bersemangat dan ingin mencapai kesuksesan finansial secara cepat, cenderung memilih investasi dengan tingkat risiko tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menjadi hambatan bagi Generasi Z dalam membuat keputusan investasi yang cerdas dan terinformasi.

Dalam ranah keuangan yang semakin kompleks dan dinamis, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi menjadi krusial. Faktor tersebut mencakup Literasi Keuangan (LIKE), yang mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep dan prinsip keuangan juga mencerminkan pemahaman seseorang tentang konsep-konsep keuangan, termasuk pengetahuan tentang instrumen investasi, risiko, dan pengelolaan keuangan pribadi. Tidak hanya Literasi Keuangan, *Risk Tolerance* (toleransi risiko) serta *Herding Behaviour* (perilaku meniru) juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk pola keputusan investasi. Pasar keuangan merupakan lingkungan yang rumit dan selalu berubah di mana tindakan investor memiliki peran penting dalam membentuk arah dan kestabilannya. Perilaku investor menjadi faktor utama yang memengaruhi dinamika pasar. Dalam lingkungan yang semakin global dan penuh dengan informasi, fenomena *Herding Behaviour* menjadi sorotan utama dalam memahami bagaimana keputusan investasi dibuat dan diimplementasikan. *Herding Behaviour* merujuk pada

kecenderungan investor untuk mengikuti arus mayoritas, bahkan jika itu berarti mengabaikan informasi yang mungkin berkualitas tinggi atau fundamental. Penting untuk dipahami bahwa keputusan investasi tidak hanya didorong oleh faktor-faktor ekonomi atau keuangan semata tetapi juga adanya faktor psikologis.

Menurut Fridana & Asandimitra (2020), Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian berjudul “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya)” menunjukkan angka 0,008 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan pada keputusan investasi seseorang berasal dari kenyataan bahwa para investor memanfaatkan pengetahuan dan informasi keuangan untuk mengambil langkah-langkah dalam berinvestasi. Selain faktor literasi keuangan, toleransi risiko seseorang juga menjadi pertimbangan untuk berinvestasi, dimana dengan nilai probabilitas  $0,0028 < 0,05$  menunjukkan bahwa toleransi risiko dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *Herding Behaviour* terhadap keputusan investasi, dengan nilai probabilitas sebesar 0,041. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku meniru (*Herding Behaviour*) dan keputusan investasi.

Menurut Upadana & Herawati (2020), berdasarkan evaluasi hasil dari penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa” menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai sebesar 3,525, yang melebihi nilai tabel sebesar 1,391, serta memiliki nilai signifikansi Literasi Keuangan sebesar 0,001, yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.

Dari faktor diatas, penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti Literasi Keuangan (LIKE), *Risk Tolerance* (toleransi risiko), dan *Herding Behaviour*. Penelitian ini memberikan manfaat signifikan dalam konteks keuangan, dengan fokus pada pemahaman literasi keuangan untuk meningkatkan informasionalisme dan kecerdasan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi hubungan antara toleransi risiko dan jenis investasi yang diambil, serta memahami dampak perilaku "herding" terhadap keputusan individu. Dengan menyelidiki faktor-faktor ini bersamaan, penelitian ini diharapkan

memberikan pandangan holistik terhadap proses pengambilan keputusan investasi, yang tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kualitas keputusan investor, tetapi juga untuk pemahaman lebih mendalam terhadap dinamika pasar keuangan secara keseluruhan.

### **Hipotesis Penelitian**

Menurut I Wayan dan Nyoman Trisna (2020), literasi keuangan berperan dalam membantu individu dalam pengambilan keputusan *financial* pribadi, termasuk dalam keputusan investasi, karena pengetahuan keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan manajemen keuangan seseorang. Rikziana & Kartini (2017) menyatakan bahwa ketika individu memperoleh informasi keuangan, mereka akan meresponsnya dengan mengambil tindakan, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak informasi keuangan yang diterima seseorang maka semakin baik keputusan investasi yang diambil. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan ialah:

#### **H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi**

*Risk tolerance* atau toleransi risiko, merupakan seberapa besar Anda mampu menerima risiko dalam melakukan investasi (Wulandari & Iramani, 2014). Setiap individu mempunyai toleransi yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh faktor seperti jangka waktu prospek pendapatan, status karir, asset, pendapatan, dan kondisi sosial ekonomi. Perbedaan *risk tolerance* yang ada pada setiap individu dapat mempengaruhi keputusan investasinya. Oleh karena itu, hipotesis, yang dapat diajukan ialah :

#### **H2 : Risk Tolerance Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi**

*Herding Behaviour* adalah kecenderungan perilaku di mana investor mengikuti tindakan investor lainnya (Mutawally & Asandimitra, 2019). Menurut Setiawan et al. (2018), *herding* terjadi ketika investor mengambil keputusan yang sama karena memiliki informasi yang serupa atau karena mengabaikan informasi pribadi mereka dan mengikuti keputusan investor lain. Oleh karena itu, hipotesis, yang dapat diajukan ialah :

#### **H3 : Herding Behaviour Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi**

## Hasil dan Pembahasan

Data Penelitian	Jumlah
Individu yang telah berinvestasi	100
Individu yang belum berinvestasi	38

Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yang menerapkan pendekatan kuantitatif dalam proses pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data. Metode penarikan sampel dilakukan melalui teknik Random Sampling. Populasi yang diteliti adalah Generasi Z yang telah berinvestasi di daerah Jabodetabek, dengan 138 responden, di mana 100 telah berinvestasi dan 38 belum. Penulis menggunakan data kuesioner, perangkat laptop dan *Software Smart PLS* sebagai bahan dan peralatan. SmartPLS digunakan untuk menganalisis uji outer model, inner model, dan uji hipotesis. Proses dimulai dengan pengumpulan data melalui kuesioner, diikuti dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *google form*. Agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar, penulis memerlukan peralatan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan dengan jelas untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, definisi operasional variabel-variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan diukur sebagai tingkat pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola dan memahami informasi keuangan, termasuk konsep-konsep seperti pengelolaan anggaran, pemahaman terhadap risiko investasi, pengetahuan tentang instrumen keuangan, dan kemampuan membuat keputusan keuangan yang informasional dan tepat waktu.

2. Variabel Risk Tolerance (X2)

Risk tolerance diukur sebagai tingkat kenyamanan atau keberanian individu dalam menghadapi risiko dalam konteks keputusan keuangan, terutama terkait dengan investasi.

3. Variabel Herding *Behaviour* (X3)

Herding *behaviour* (X3) diukur sebagai kecenderungan individu untuk mengikuti atau meniru tindakan atau keputusan yang diambil oleh mayoritas, terutama dalam konteks pengambilan keputusan investasi di pasar keuangan.

4. Variabel Keputusan Investasi (Y)

Keputusan investasi diukur sebagai tindakan atau pilihan yang diambil oleh individu atau entitas dalam alokasi dana atau aset ke dalam instrumen investasi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau mencapai tujuan keuangan tertentu.

## Hasil Penelitian

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Ghozali dan Latan (2015:7) menjelaskan bahwa pengujian model pengukuran bertujuan untuk menunjukkan bagaimana variabel-variabel yang diamati merepresentasikan variabel laten yang ingin diukur. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas model tersebut.

#### a. *Outer Loading*

Tabel 1. Nilai *Outer Loadings*

	<i>Herding Behaviour</i>	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	<i>Risk Tolerance</i>
HB1	0.863			
HB2	0.858			
KI1		0.687		
KI2		0.843		
KI3		0.814		
LK2			0.899	
LK3			0.866	
LK5			0.627	
RT1				0.708

RT2	0.827
RT3	0.808
RT4	0.789
LK1	0.847

---

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

Banyak dari indikator variabel penelitian memiliki nilai outer loading yang melebihi 0,7. Namun, masih ada beberapa indikator yang memiliki nilai outer loading di bawah 0,7. Menurut Chin, sebagaimana dirujuk oleh Imam Ghozali, nilai outer loading di kisaran 0,5-0,6 dianggap telah memenuhi standar validitas konvergen. Analisis data menunjukkan bahwa tidak ada indikator variabel dengan nilai outer loading di bawah 0,5, menegaskan bahwa semua indikator dianggap valid dan dapat dipertimbangkan untuk analisis lebih lanjut.

#### b. Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel Laten	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Keterangan
<i>Herding Behaviour</i>	0.740	Valid
Keputusan Investasi	0.615	Valid
Literasi Keuangan	0.667	Valid
<i>Risk Tolerance</i>	0.615	Valid

---

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

Suatu variabel yang dianggap memiliki validitas konvergen yang baik jika nilai AVE nya melebihi 0,5 (Hair et al., 2014). Nilai AVE untuk variabel laten setelah direduksi terhadap indikatornya tercantum dalam Tabel 2. Berdasarkan pada Tabel 2, terdapat dua variabel yang sudah valid atau sudah lebih besar dari 0,5 dan terdapat satu variabel yang masih berada dibawah 0,5 atau sebesar 0,454 yang artinya variabel ini tidak valid.

#### c. *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Hair et al. (2014) menyatakan bahwa *composite reliability* harus  $> 0,70$ , namun nilai sebesar 0,60 masih dapat diterima. Reabilitas adalah tentang seberapa akurat dan teliti suatu pengukuran. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana data yang diambil

dari instrumen penelitian membuktikan konsistensi internal yang memadai. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan memeriksa nilai *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali (2016), suatu instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach Alpha*-nya melebihi 0,60.

### Nilai *Composite Reliability*

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability*

Variabel Laten	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Herding Behaviour</i>	0.851	Reliabel
Keputusan Investasi	0.827	Reliabel
Literasi Keuangan	0.887	Reliabel
<i>Risk Tolerance</i>	0.864	Reliabel

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

Nilai *Composite Reliability* untuk variabel laten setelah direduksi terhadap indikatornya tercantum dalam Tabel 3. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh nilai berada pada semua variabel laten melebihi 0,7, membuktikan bahwa semua variabel laten tersebut dapat diandalkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel laten masing-masing.

### Nilai *Cronbach Alpha*

Tabel 4. Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel Laten	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Herding Behaviour</i>	0.649	Reliabel
Keputusan Investasi	0.689	Reliabel
Literasi Keuangan	0.828	Reliabel
<i>Risk Tolerance</i>	0.791	Reliabel

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

Penguatan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Composite Reliability* didukung oleh penggunaan nilai *Cronbach Alpha*. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa suatu instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach Alpha*-nya melebihi 0,60. Berdasarkan informasi yang tersaji dalam tabel 4, terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari setiap variabel penelitian melebihi 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian telah memenuhi kriteria nilai *Cronbach Alpha* yang diperlukan untuk tingkat reliabilitas yang tinggi..

**Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Model struktural adalah sebuah konstruksi yang menghubungkan variabel laten eksogen (X) dengan variabel laten endogen (Y), atau menggambarkan korelasi antara variabel endogen (Y) dengan variabel endogen (Y) lainnya. Pengukuran model struktural, yang juga dikenal sebagai inner model, dilakukan melalui evaluasi nilai R square. R square digunakan untuk mengevaluasi kekuatan variabel laten independen memengaruhi variabel laten dependen (Ghozali, 2014). Informasi terkait nilai R-Square (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini tersedia di Tabel 6.

**a. Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 5. Nilai *R-Square*

Variabel Laten	R Square	R Square Adjusted
Keputusan Investasi	0.522	0.507

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa R-Square pada variabel Keputusan Investasi adalah 0,522. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, risk tolerance, dan herding behaviour menjelaskan sebanyak 52,2 persen variasi pada variabel Keputusan Investasi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Langkah pengujian selanjutnya adalah melalui analisis path coefficient untuk menguji hipotesis.

**b. Hasil Path Coefficient**

Tabel 6. Nilai *Path Coefficient*

Hubungan Variabel Laten	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics ((O/STDEV)	P Values
-------------------------	---------------------	-----------------	--------------------	-------------------------	----------

(STDEV)

<i>Herding Behaviour</i> -> Keputusan					
Investasi	0.172	0.159	0.111	1.547	0.122
<i>Literasi Keuangan</i> -> Keputusan					
Investasi	0.269	0.269	0.097	2.777	0.006
<i>Risk Tolerance</i> -> Keputusan					
Investasi	0.395	0.389	0.108	3.641	0.000

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

*Path Coefficient Analysis* digunakan untuk mengukur koefisien yang mengindikasikan pengaruh langsung pada setiap variabel laten. Dari tabel 6, dapat diamati korelasi antara variabel laten *herding behavior* dengan keputusan investasi, literasi keuangan dengan keputusan investasi, serta *risk tolerance* dengan keputusan investasi. Besarnya pengaruh variabel *herding behaviour* terhadap keputusan investasi ialah sebesar 1,547 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel *herding behaviour*. Seiring dengan peningkatan dalam *herding behavior*, akan terjadi peningkatan dalam keputusan investasi sebanyak 1,547 satuan. Sementara itu, literasi keuangan berpengaruh pada keputusan investasi sebesar 2,777, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan menghasilkan peningkatan keputusan investasi sebanyak 2,777 satuan.. Berikutnya yaitu, setiap kenaikan yang terjadi pada variabel *risk tolerance* sebesar 3,641 akan mempengaruhi peningkatan variabel keputusan investasi sebesar 3,641 satuan.

### 1. Pengaruh *Herding Behaviour* terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh dari *herding behaviour* terhadap keputusan investasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai original sample sebesar 0,172 dan t-statistic sebesar 1,547. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dampak *herding behaviour* pada keputusan investasi tidak signifikan, karena lebih rendah dari nilai batas ambang 1,96, sehingga H3 dianggap tidak berpengaruh. Ini menunjukkan bahwa variabel *herding behaviour* tidak berdampak signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini kontras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Ifanda Ogix Fridana dan Nadia Asandimitra (2020) yang menunjukkan bahwa perilaku *herding* memengaruhi keputusan investasi. terutama karena responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Namun, penelitian ini menemukan bahwa responden percaya bahwa pemahaman

literasi keuangan yang memadai dapat memungkinkan seseorang membuat keputusan investasi tanpa dipengaruhi oleh tindakan investor lain.

## 2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis uji *path coefficient*, dampak variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi memperlihatkan nilai original sample sebesar 0,269 dan t-statistic sebesar 2,777, yang melebihi ambang batas 1,96. Dengan diterimanya H1, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Dasra, Firdha Febrianti, dan Farida Ratna (2021). Mereka menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dengan alasan sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, namun belum terlibat dalam aktivitas investasi. Perbedaan ini disebabkan oleh kondisi responden dalam penelitian ini, di mana semua responden telah berpengalaman dalam investasi dan memiliki pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan.

## 3. Pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, disimpulkan bahwa *risk tolerance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini terbukti dari nilai original sample sebesar 0,395 dan t-statistic sebesar 3,641, yang melebihi nilai ambang batas 1,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Efek positif *risk tolerance* terhadap keputusan investasi ini sesuai dengan teori behavioral finance yang menyatakan bahwa psikologi individu mempengaruhi keputusan investasi. Mayoritas responden dalam penelitian ini percaya bahwa aspek psikologis, seperti tingkat kenyamanan dan kecenderungan terhadap risiko, turut mempengaruhi toleransi risiko. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Pradikasari & Isbanah (2018) dan Budiarto (2017), yang juga menegaskan bahwa *risk tolerance* berpengaruh pada keputusan investasi.

## Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Herding Behaviour tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, Literasi Keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, di mana

pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat membantu membentuk keputusan investasi yang lebih baik. Selain itu, uji hipotesis juga menegaskan bahwa Risk Tolerance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Keterkaitan ini *linear* dengan teori *behavioural finance* yang menekankan bahwa aspek psikologis, khususnya toleransi risiko, dapat mempengaruhi keputusan investasi. Maka dapat disimpulkan bahwa generasi z telah bijak dalam pengambilan keputusan investasi tanpa mengikuti rekomendasi ataupun ajakan dari orang lain. Generasi z lebih mementingkan literasi keuangan yang baik dan *risk tolerance* untuk dapat mengambil keputusan investasi dengan bijak.

## Referensi

- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Jaenal. (2023). *Indeks Literasi Keuangan 2023: Masyarakat Indonesia Raih Skor 69,7*. Afederasi.Com. <https://afederasi.com/indeks-literasi-keuangan-2023-masyarakat-indonesia-raih-skor-697>
- Mutiara, A. C. (2023). *Investor Pasar Modal Indonesia Didominasi Generasi Z dan Milenial*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan-milenial>
- Nada, N. (2023). *OJK Catat Kerugian Investasi Bodong dan Pinjaman Online di Indonesia Capai Rp139 Triliun*. Goodstats.Id. <https://goodstats.id/article/ojk-catat-kerugian-investasi-bodong-dan-pinjaman-online-di-indonesia-capai-rp139-triliun-eykOA>
- Rahayu, S., Rohman, A., & Harto, P. (2021). Herding *Behaviour* Model in Investment Decision on Emerging Markets: Experimental in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 053–059. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.053>
- Reza, P. (2022). *Survei KIC: Mayoritas Milenial dan Generasi Z Berinvestasi Demi Masa Depan*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/16/survei-kic-mayoritas-milenial-dan-gen-z-berinvestasi-demi-masa-depan#:~:text=Selanjutnya%2C33%2C9%25%20responden%20berinvestasi%20untuk%20mendapat%20keuntungan%20jangka%2C%20Gen%20X%20%2839-54%20tahun%29%20berinvestasi%20untuk%20dana%20pensiun.>

- Samsuri, A., Ismiyanti, F., & Narsa, I. M. (2019). The effects of risk tolerance and financial literacy to investment intentions. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(6), 280–294.
- Santika Erlina F. (2023). *Indeks Literasi Keuangan Indonesia (2020 dan 2023)*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/11/indeks-literasi-keuangan-indonesia-naik-pada-2023>
- Shah, S. F., Alshurideh, M., Kurdi, B. Al, & Salloum, S. A. (2021). The Impact of the Behavioural Factors on Investment Decision-Making: A Systemic Review on Financial Institutions. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1261 AISC, 100–112. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-58669-0\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-030-58669-0_9)
- Suli, M. (2023). *Ingin Cepat Kaya, Generasi Z Pilih Investasi Berisiko Tinggi*. Tirto.Id. <https://tirto.id/ingin-cepat-kaya-gen-z-pilih-investasi-berisiko-tinggi-gPtZ>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>